**PROFIL SISWA TUNAGRAHITA RINGAN (X) YANG BERPRESTASI DI BIDANG KETERAMPILAN MENJAHIT DI SLB NEGERI 1 HARAU**

***Adinda Fania, Asep Ahmad Sopandi2***

*Abstrak*

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk untuk mengetahui prestasi yang sudah diraih siswa penyandang tunagrahita X serta siapa saja yang memiliki peran aktif untul peningkatan prestasi yang diraih X hingga berprestasi di dalam cabang keterampilan menjahit tingkat Provinsi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Adapun subjek dari penelitian ini ialah seorang anak tunagrahita yang meraih prestasi di bidang menjahit. Penelitian dilakukan di SLB N 1 Harau. Teknik pengumpulan data paapenelitian ini adalah berupa wawancara dan studi kasus. Adapun hasil dari penelitian ini ialah X mampu meraih prestasi dalam bidang keterampilan menjahit yaitu dalam ajang LKSN PDBK baik tingkat kebupaten, provinsi dan nasional.Peran guru untuk mengembangkan prestasi X adalah adalah memberikan dukungan secara moril dengan cara memberikan motivasi dan bimbingan. Metode pembelajaran yang diberikan Ibu Ida Hamidah yaitu dengan cara memberikan pembinaan, bimbingan dan praktek.

**Kata Kunci**: Tunagrahita Ringan, Prestasi, Keterampilan Menjahit

*Abstract*

*The purpose of this study was to find out the achievements of students with mental retardation X and anyone who has an active role in increasing the achievements achieved by X to excel in the sewing skill branch at the provincial level. This research uses a type of case study research. The subject of this research is a mentally retarded child who achieves achievements in sewing. The research was conducted at SLB N 1 Harau. Data collection techniques in this research are in the form of interviews and case studies. The results of this study are that X was able to achieve achievements in the field of sewing skills, namely in the LKSN PDBK event at the district, provincial and national levels. The role of the teacher in developing X's achievements is to provide moral support by providing motivation and guidance. The learning method given by Mrs. Ida Hamidah is by providing coaching, guidance and practice.*

***Keywords****:* *Mild mental retardation, achievement, sewing skills*

Pendahuluan

Pendidikan ialah suatu bentuk dalam mencerdaskan bangsa serta juga sebagai upaya dalam meraih tujuan Indonesia, hal ini sesuai dengan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-4. Perkembangan pada masa sekarang ini menuntut kita agar bisa bersaing dengan negara lain yang telah maju hingga kita diperlukan mempersiaplan sumber daya manusia berkualitas. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat pentig untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas mempengaruhi kemajuan untuk berbagai bidang kehidupan manusia. Sejalan dengan upaya mewujudkan pendidikan yang bermutu, pemerintah menjamin pemerataan pendidikan dasar untuk setiap warga negara Indonesia supaya dapat berpartisipasi untuk kemajuan kehidupan bangsa melalui prestasi.

Begitu juga dalam dunia pendidikan dimana banyak terjadi persaingan siswa pada pembelajaran. Ini akan terjadi apabila seorang siswa menginginkan hasil yang tentunya lebih baik dibanding teman lainnya. Hasil belajar ialah hasil belajar yang dicapai peserta didik ketika mengikuti suatu lembaga pendidikan dalam jangka waktu tertentu di kelas yang bukan hanya mengembangkan kemampuan akademik tetapi juga keterampilan non akademik, seperti keterampilan menjahit. Semua anak tanpa terkecuali berhak mendapatkan pendidikan, termasuk anak berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki penyimpangan/hambatan dari keadaan anak normal pada umumnya pada hal fisik, psikis atau kejiwaan maupun karakteristik tindakan sosialnya. Anak berkebutuhan khusus tentunya akan menghadapi berbagai pemasalahan yang berkaitan dengan kekurangannya. Seluruh permasalahan tersebut diperlukan penyelesaian dengan memberi pelayanan pendidikan bimbingan dan juga latihan sehingga masalah yang timbul bisa terselesaikan dengan baik. Anak berkebutuhan khusus terdiri dari beberapa klasifikasinya salah satunya siswa tunagrahita.

Istilah tunagrahita dipakai dalam menyebut siswa yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata.Tuna artinya rusak, kurang atau tidak memiliki sedangkan grahita artinya pikiran, ingatan, otak dengan demikian penyandang tunagrahita rusak pikirannya menyebabkan kurang dalam pikiran, ingatan dan otak yang lemah, terbelakang mental,retardasi mental dan lain sebagainya. Selayaknya siswa pada umumnya siswa tunagrahita juga membutuhkan pendidikan hanya saja pada proses pendidikannya siswa tunagrahita membutuhkan pelayanan khusus. Selain kemampuan dalam bidang akademik siswa tunagrahita juga membutuhkan pengembangan keterampilan vokasional untuk menunjang kemampuannya di tengah masyarakat.

Keterampilan vokasional merupakan keterampilan yang diperuntukkan untuk anak berkebutuhan khusus yang berguna untuk meningkatkan kemampuaannya dalam bekerja sesuai dengan bakat dan minatnya sehingga nantinya mampu berkerja dan menciptkan lapangan kerja bagi diri sendiri, dan juga bermanfaat bagi masyarakat. Salah satu bentuk dari keterampilan vokasional adalah keterampilan hidup terkait dengan bidang pekerjaann tertentu dalam masyarakat contohnya seperti menjahit. Siswa tunagrahita umumnya tidak mengalami hambatan pada kemampuan motorik sehingga banyak keterampilan yang bisa diberikannya, yang misalnya ialah keterampilan menjahit. Keterampilan menjahit bisa diberikan kepada siswa tunagrahita karna tingkat kesulitannya yang tidak terlalu tinggi, disamping itu juga mempunyai nilai daya jual ditengah masyarakat.

Berdasarkan studi *grand tour* yang penulis lakukan di SLB N 1 HARAU penulis menemukan bahwa ada seorang siswa berinisial “X” berjenis kelamin perempuan yang saat ini tengah duduk di kelas XI merupakan siswa penyandang tunagrahita ringan dengan segala kekurangan yang ada pada dirinya tidak mengurangi semangatnya dalam mengukir prestasi yang membanggakan. Prestasi yang sudah diraih hingga tingkat Provinsi dalam ajang LKSN PDBK (Lomba Keterampilan Siswa Nasional-Peserta Didik Berkebutuhan Khusus) dan mampu meraih juara 1.

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan penulis dengan guru kelas sekaligus guru keterampilan menjahit di SLB N 1 Harau, guru tersebut menyatakan bahwa “X” ialah siswa tunagrahita ringan yang berjenis kelamin perempuan yang bersekolah di SLBN 1 Harau yang beralamatkan tempat tinggal di jorong Boncah, Kelurahan Batu Balang Kec. Harau, Kota Payakumbuh, Sumatera Barat, siswa X merupakan anak ke dua dari 4 saudara, dimana diantara saudara nya siswa X memiliki kekurangan tetapi kekurangan yang dimiliki siswa X dapat tertutupi .

Siswa X sangat tekun dalam mempelajari keterampilan menjahit sehingga mampu mewakili Kabupaten 50 kota hingga tingkat Provinsi. Siswa X mulai belajar menjahit pada tahun 2013 saat berumur 13 tahun dan pada saat itu ia hanya latihan di SLB dan tidak rutin dan pada saat itu siswa X tidak tinggal di asrama, dan pada tahun 2014 di karenakan siswa X tinggal di asrama kemudian untuk lebih mendalami keterampilan dalam menjahit, tunagrahita ini mengikuti latihan menjahit secara rutin selain di dalam pelajaran sekolah siswa X juga mengikuti latihan menjahit di luar jam sekolah dengan guru di SLB tersebut yang tak lain guru tersebut merupakan guru pengajar dalam keterampilan menjahit di SLB pada tahun 2014 sampai sekarang.

Dalam mengajarkan guru memakai metode demonstrasi serta dengan latihan, misalnya menjahitkan terlebih dahulu produk yang akan dibuat oleh siswa X dan kemudian guru memperlihatkan hasil pada siswa untuk ditiru dan ditambahkan dengan penjelasan pada saat proses pembauatan. Pada saat memberikan pembelajaran pada X menggunakan metode belajar yang menyenangkan serta efektif bagi anak, guru menjelaskan pembelajaran secara detail dan dengan durasi yang lebih lama dan juga memberikan pengarahan dan bantuan kepada X dalam mempelajari keterampilan menjahit, untuk menyiasati agar siswa X tidak bosan guru biasanya menampilkan video, gambar atau simbol-simbol dalam pembelajaran keterampilan menjahit.

Prestasi yang telah didapatkan aialh pada tahun 2019 di Kabupaten 50 Kota dalam ajang LKSN PDBK (Lomba Keterampilan Siswa Nasional- Peserta Didik Berkebutuhan Khusus) cabang menjahit tingkatan SMPLB/SMALB yang dilaksanakan di SLBN 1 HARAU dengan tema menjahit Busana Kasual Milenial ia mampu meraih juara satu lomba bidang menjahit tingkat kabupaten. Dilanjutkan tingkat provinsi pada tahun 2019 dalam ajang LKSN PDBK yang dilaksanakan di The Axana Hotel Padang dengan tema Busana Kasual Milenial ia meraih juara 3 bidang menjahit tingkat provinsi.

Kemudian pada tahun 2021 mengikuti lomba dalam ajang LKSN PDBK yang dilaksanakan di SLBN 1 HARAU dalam bidang menjahit dengan tema Busana Kasual Milenial ia mampu meraih juara 1 tingkat kabupaten. Kemudian dilanjutkan tingkat provinsi pada tahun 2021 dalam ajang LKSN PDBK yang dilaksanakan secara daring di Hotel The Axana Padang dengan tema Busana Kasual Milenial ia meraih juara 1 tingkat provinsi.

Kemudian di utus untuk mewakili Sumatera Barat dalam ajang LKSN PDBK tingkat nasional yang dilaksanakan di jakarta dengan tema Busana Kasual Milenial ia meraih harapan 1 tingkat nasional.

Seperti yang kita ketahui X memiliki keterbatasan akan tetapi pada nyatanya hal tersebut tidak menjadi hambatan bagi X agar tetap meraih prestasi dengan kepercayaan dirinya, meskipin siswa berada dilingkungan orang awam dengan keterbatasan yang ada pada dirinya. X mampu mengikuti pembelajaran seperti siswa lainnya, melihat prestasi yang diraih siswa tunagrahita “X” pada perlombaan cabang menjahit tunagrahita tersebut, penulis tertarik melaksanakan penelitian untuk mengungkap profil siswa tunagrahita X berprestasi bidang keterampilan menjahit di SLB N 1 HARAU.

**Metode**

1. **Latar Entri**

Penelitian ini akan dilakukan pada dua lokasi yakni SLB N 1 Harau tempat siswa penyandang tunagrahita ini bersekolah dan rumah siswa penyandang tunagrahita yang beralamatkan di jorong Boncah, Kelurahan Batu Balang Kec.Harau, Kota Payakumbuh, Sumatera Barat.

Penelitian pada kesempatan ini dilakukan peneliti untuk mengetahui hal sebenarnya mengenai profil latihan dan pemahaman serta strategi siswa penyadang tunagrahita dalam mencapai prestasi menjahit sampai tingkat Nasional. Dalam melaksanakan pengamatan, peneliti melakukan pengamatan alamiah dan terbuka. Peneliti melihat kondisi alamiah dari siswa penyandanng tunagrahita ini saat berlatih di sekolah SLB N 1 Harau dan berada dirumah.

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian harus terlebih dahulu mempertimbangkan jenis penelitian apa yang sesuai dengan masalah yang diteliti, jenis yang digunakan adalah studi kasus termasuk dalam pendekatan kualitatif. Studi kasus adalah rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan dalam suatu program, peristiwa atau kegiatan dan pada tingkat individu, kelompok orang, lembaga atau organisasi secara mendalam, mendetail, dan menyeluruh untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam tentang acara yang akan diterima menawarkan. Pada umumnya kejadian yang dipilih, selanjutnya disebut kasus, adalah kejadian nyata yang terjadi, bukan sesuatu yang terjadi (Rahardjo, 2017).

1. **Tempat Penelitian**

Situs adalah lokasi kegiatan penelitian, yaitu. H. tujuan dimana anda akan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk melengkapi tujuan dan menunjang penelitian selama penelitian ini bertempat di SLB N 1 Harau dan sebuah rumah di Jorong Boncah, Desa Batu Balang, Kec. Harau, Kota Payakumbuh, Sumatera Barat.

1. **Subjek Penelitian**

Subjek didalam penelitian ini adalah seorang siswa penyandang tunagrahitan lahir di Payakumbuh, 28 Oktober 2001. Hambatan intelektualnya sudah didapat sejak bayi, saat ini dia menjadi siswa di SLBN 1 Harau. Prestasi menjahit siswa tunagrahita ini telah mencapai tingkat nasional di Jakarta. Hal inilah yang menyebabkan peneliti tertarik pada siswa penyandang disabilitas perkembangan sebagai subjek penelitian.

1. **Sumber Data**

Kajian ini memuat sumber data yang paling penting serta mendukung. Sumber informasi utama untuk penelitian ini adalah para siswa tunagrahita itu sendiri untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam bentuk kata-kata serta tindakan, terutama mengenai profil pendidikan serta pemahaman dan juga strategi para siswa tunagrahita di industri menjahit.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Kajian ini memuat bahan-bahan yang harus dikumpulkan serta dengan kebutuhan penelitian tentunya disesuaikan agar dapat menjawab pertanyaan dalam ini kajian. Teknik pengumpulan data ialah instrumen (alat) dalam proses pengumpulan informasi atau materi dunia nyata yang dapat dijadikan landasan penelitian (Dr. Umar Sidiq & Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019).

Dengan demikian dalam pengumpulan data peneliti akan ke lapangan langsung untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam melihat kondisi dan situasi yang terjadi ialah berupa wawancara dan studi dokumentasi

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data ialah tugas memanipulasi data, mengaturnya, mengkategorikannya menjadi potongan-potongan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, mencari tahu apa yang penting untuk dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dibagikan dengan orang lain (Lainnya, 2021).

Berdasarkan pengertian tersebut, analisis data melibatkan pemilihan, penyederhanaan, pemusatan, abstraksi, dan analisis data secara sistematis dan rasional untuk mengungkapkan materi yang dapat digunakan untuk membangun jawaban atas tujuan peneliti, dan proses pengorganisasian. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tahap masuk lapangan dengan pertanyaan bulat besar dan kecil serta analisis data dengan analisis domain.

Hasil dan Pembahasan

### Temuan Umum

SLB Negeri 1 Harau merupakan salah satu sekolah yang memberikan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang berlokasi di Jln. Tarantang Lembah Harau, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. Sekolah ini sudah berdiri sejak 2017 pada bulan Januari dengan kareditasi saat ini yaitu B.

SLB Negeri 1 Harau menerima siswa dengan kebutuhan khusus diantaranya SLB A, B, C, C1, D1 dan Q. SLB A diperuntukan bagi anak-anak tunanetra yaitu anak anak dengan hambatan pada indra penglihatan, SLB B diperuntukan untuk anak-anak yang kekurangan dalam indera pendengaran atau tuna rungu. SLB C diperuntukan bagi anak-anak tunagrahita yakni mereka yang mempunyai kemampuan intelegensi dibawah rata-rata serta tidak memiliki kemampuan beradaptasi.

SLB D merupakan sekolah yang peruntukan bagi anak-anak yang mempunyai kekurangan anggota tubuh yang biasa disebut tunadaksa. Sedangkan SLB Q diperuntukan bagi anak-anak Autis yang mempunyai hambatan pada interaksi sosial. Pada penelitian ini membahas salah satu profil siswa penyandang tunagrahita ringan yang memiliki prestasi dibidang keterampilan menjahit.

Sekolah ini memiliki berbagai sarana dan parsarana yang cukup lengkap diantaranya ruang perpustakaan, ruang kelas, ruang laboratorium, ruang praktik yang menjadi salah satu tempat bagi siswa X tunagrahita belajar menjahit, ruang TU, ruang guru ruang pimpinan, ruang ibadah, ruang UKS, ruang toilet, ruang gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain/olahraga, ruang konseling, dan ruang osis.

### Temuan Khusus

1. Profil Tuna Grahita X

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada X terkait kemampuannya dalam bidang menjahit. X belajar menjahit sejak kelas dua Sekolah Menengah Pertama saat berumur 14 tahun. X mulai mendapatkan penghargaan pada tahun 2019. Kemampuan X dalam bidang menjahit tidak perlu diragukan lagi. Ada beberapa prestasi yang telah diraih X baik ditingkat kabupaten, provinsi dan nasional diantaranya:

Juara 1 LKSN PDBK (Lomba Keterampilan Siswa Nasional- Peserta Didik Berkebutuhan Khusus) cabang menjahit tingkatan SMPLB/SMALB yang dilaksanakan di SLBN 1 HARAU dengan tema menjahit Busana Kasual Milenial tingkat kabupaten.

Juara 3 tingkat provinsi pada tahun 2019 dalam ajang LKSN PDBK dilaksanakan di The Axana Hotel Padang dengan tema Busana Kasual Milenial tingkat provinsi.

Juara 1 tahun 2021 mengikuti lomba dalam ajang LKSN PDBK yang dilaksanakan di SLBN 1 HARAU dalam bidang menjahit dengan tema Busana Kasual Milenial tingkat kabupaten.

Juara 1 tahun 2021 dalam ajang LKSN PDBK yang dilaksanakan secara daring di Hotel The Axana Padang dengan tema Busana Kasual Milenial tingkat provinsi.

Mewakili Sumatera Barat dalam ajang LKSN PDBK tingkat nasional yang dilaksanakan di jakarta dengan tema Busana Kasual Milenial dan meraih harapan 1 tingkat nasional.

Ada beberapa faktor yang berperan penting untuk mengembangkan pretasi X yaitu Orang tua, Keluarga, dan lingkungan sekolah seperti kepala sekolah, wali kelas, guru menjahit, serta dukungan teman sebaya. Salah satu peran sekolah dalam mendukung kemampuan muridnya X yaitu dengan adanya guru bidang studi khusus menjahit di SLBN 1 Harau selain itu siswa juga bisa mendapatkan ilmu menjahit diluar jam sekolah. Agar dapat dipahami oleh muridnya terutama X, guru keterampilan menjahit memberikan pengajaran dengan cara menjelaskan secara detail setiap langkah-langkah dalam menjahit. Selain menjelaskan, guru keterampilan menjahit juga memberikan bimbingan pada pengembangan prestasi X. Keluarga X juga memberikan dukungan baik moral maupun materil serpeti sarana dan prasarana menjahit seperti alat dan bahan untuk mejahit.

Keberhasilan X dalam meraih prestasi tidak lepas dari bimbingan dan dukungan orang tua. Pendampingan yang dilakukan orang tua X adalah dengan menyuruh X untuk senantiasa mensyukuri nikmat Allah SWT dan selalu mendekatkan diri dengan agama. Berkat dukungan dari keluarga dan lingkungan sekolah, X mampu merih prestasi tanpa adanya kendala.

1. Kepala Sekolah

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai berbagi aturan, program dan target. Sekolah memiliki peran penting dalam menumbuhkan nilai-nilai dan norma dimasyarakat. Selain itu disekolah siswa juga dilatih untuk untuk mepraktekan apa yang sudah dipelajari.

Kepala sekolah merupakan seorang yang bertugas untuk mimipin sebuah sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga memiliki peran dalam perkembangan siswanya dengan cara memberikan dukungan baik secara moril dan materil.

1. Guru Keterampilan menjahit

Anak Tuna Grahita memiliki kekurangan atau keterbatasan dari segi intelektualnya yang di bawah rata-rata. Oleh karena itu perlu dilaksanakan sebuah tindakan untuk mengembangakan kemampuan anak Tuna Grahita. Pembelajaran yang sesuai dengan anak Tuna Grahita yaitu kegiatan pembinaan, pendampingan dan praktek langsung. Salah satu pembelajaran yang bisa diberikan pada anak Tuna Grahita yaknidibidang keterampilan.

Keterampilan menjahit ialah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SLB Negeri 1 Harau. Ibu Ida Hamidah merupakan guru yang bertanggung jawab sebagai guru keterampilan menjahit di SLBN 1 Harau Payakumbuh. Beliau sudah menjadi guru keterampilan menjahit selama enam tahun enam bulan. Siswa X sudah memiliki prestasi dibidang menjahit sejak SMP. Setelah itu dilakukan pembinaan terhadap X khusus dibidang Menjahit. Pada tahun 2022 X mendapatkan harapan 1 kategori busana kasual milenial, hasil yang di raih 1 piala di Jakarta.

Metode pembelajaran yang diberikan Ibu Ida Hamidah yaitu dengan cara memberikan bimbingan. Tidak ada perbedaan dalam proses pembelajaran yang diberikan kepada X dengan siswa lainnya. Kendala yang dihadapi X yaitu keterbatasannya dalam memahami pelajaran yang membutuhkan waktu cukup lama dibandingkan siswa lainnya. Tetapi yang menjadi pembeda antara X dari siswa lain, X menanyakan semua langkah-langkah dalam menjahit sehingga mampu membuat busana muslim, padahal guru ketermpilan menjahit telah menjelaskan ini tidak termasuk kedalam materi yang akan dilombakan, kemudian X menjawab “apa salah nya untuk tau buk”. Ibu Ida Hamidah menjelaskan semua langkah-langkah menjahit sedetail-detail nya kepada X.

X memiliki kemampuan dalam bidang menjahit, hal ini dibuktikan X mendapatkan nilai yang dalam praktek keterampilan menjahit. Sebelum memulai pemelajaran, Ibu Ida meminta X untuk membaca Al-Qur’an Atau sambung ayat, karena ketika kita membaca Al-qur’an proses pembelajaran akan terasa mudah. Ibu Ida Hamidah memberikan bimbingan kepada X dengan mencari kumpulan pola busana di internet yang biasanya dilombakan maupun yang tidak. Sebelum perlombaan, pelajaran yang diberikan oleh mentor lomba, di ulang dan kupas kembali apa.

1. Guru Kelas

Keberhasilan X tidak lepas dari bimbingan wali kelas yang selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada X. Sehingga X mampu mengikuti ajang kompetisi LKSN PDBK tingkat kabupaten dan meraih juara 1 serta kompetisi menjahit tingkat provinsi di Hotel Axana Padang.

Metode pembelajaran yang diberikan oleh guru kelas adalah dengan memberikan konsultasi dan informasi terkait lomba kepada X. Selain itu jika dirasa waktu pengajaran disekolah kurang maksimal, maka gurupun mengundang X kerumah untuk meberikan pelajaran. Selain tatap muka, proses konsultasi dan pembelajaran juga dilaksanakan melalui media sosial.

1. Orang Tua

Selain lingkungan sekolah, keluarga mempunyai perann yang sangat penting pada perkembangan anak Tuna Grahita. Dukungan dan bimbingan dari keluarga bertujuan agar anak Tuna Grahita mampu memaksimalkan potensi dirinya sehingga mampu hidup mandiri. Orang tua harus mampu membimbing anak dengan cara yang positif agar memberikan rasa aman dan nyaman sehingga anak Tuna Grahita memiliki keberanian dan kemampuan yang baik

Ibu Suryani merupakan orang tua perempuan dari X. Ibu Suryani menyadari potensi yang dimiliki oleh anaknya. X mendapatkan prestasi pertama ketika SMP. Sekarang X sudah memiliki berbagai macam prestasi dibidang menjahit baik itu tingkat Kabupaten, Provinsi dan Nasional. Keberhasilan X tidak lepas dari dukungan orang tua. Selain memberikan dukungan kepada X, Ibu Suryani juga memberikan sarana dan prasarana guna menunjang keterampilan yang dimiliki X. Sarana dan prasarana yang diberikan berupa mesin jahit dan pola-pola yang dbutuhkan untuk menjahit.

Orang tua menyebutkan bahwa X merupakan anak yang baik, tapi tidak terlalu tertarik untuk bersosialisi dengan lingkungan sekitar dan lebih memilih untuk bermain di rumah. Dalam memberikan motivasi, Ibu Suryani selalu menyebutkan kepada X agara belajar mensyukuri nikmat yang sudah diberikan Allah SWT. Selama menjahit, X tidak memiliki kendala yang berarti berkat dukungan baik lingkungan sekolah dan rumah. Selain itu, X juga merupakan anak yang gigi dan memiliki keinginan belajar yang tinggi.

## PEMBAHASAN

### Prestasi-prestasi yang diraih X dalam bidang keterampilan menjahit

Hasil belajar adalah hasil belajar yang dicapai setelah menelaah proses belajar mengajar. Prestasi belajar bisa direpresentasikan dengan nilai lapor guru untuk jumlah bidang pendidikan yang ditempuh siswa. Tentunya pembelajaran apapun selalu mengharapkan pembelajaran yang maksimal. Berbagai faktor memiliki pengaruh yang kuat terhadap prestasi belajar. Salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah kehadiran guru. Mengingat kehadiran guru dalam proses belajar mengajar memiliki dampak yang penting, maka kualitas guru harus diperhatikan (Mulyasa & Profesional, 2002).

Ada beberapa prestasi yang telah diraih X baik ditingkat kabupaten, provinsi dan nasional diantaranya: Juara 1 LKSN PDBK cabang menjahit tingkatan SMPLB/SMALB yang dilaksanakan di SLBN 1 HARAU dengan tema menjahit Busana Kasual Milenial tingkat kabupaten. Juara 3 tingkat provinsi pada tahun 2019 dalam ajang LKSN PDBK dilaksanakan di The Axana Hotel Padang dengan tema Busana Kasual Milenial tingkat provinsi. Juara 1 tahun 2021 mengikuti lomba dalam ajang LKSN PDBK yang dilaksanakan di SLBN 1 HARAU dalam bidang menjahit dengan tema Busana Kasual Milenial tingkat kabupaten. Juara 1 tahun 2021 dalam ajang LKSN PDBK yang dilaksanakan secara daring di Hotel The Axana Padang dengan tema Busana Kasual Milenial tingkat provinsi. Mewakili Sumatera Barat dalam ajang LKSN PDBK tingkat nasional yang dilaksanakan di jakarta dengan tema Busana Kasual Milenial dan meraih harapan 1 tingkat nasional.

### Peran guru dalam mengembangkan pestasi X

Menurut (Hastuti & Ilyas, 2017) Pendidikan peserta didik yang berkebutuhan khusus lebih menitikberatkan pada pembelajaran keterampilan dan pembelajaran keterampilan profesional dari pada pembelajaran teoritis. Contohnya adalah pembelajaran pengembangan diri, yaitu pembelajaran yang mengajarkan Anda untuk mengenal dan menjaga diri sendiri serta kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan Anda. Selain pembelajaran pengembangan diri, ada juga pelajaran prakarya, seperti menjahit, menganyam, memasak, dan lain sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan yang diterapkan di SLBN 1 HARAU Payakumbuh. salah satu keterampilan yang diajarkan di SLBN 1 HARAU Payakumbuh yaitu keterampilan menjahit. Di sekolah ini terdapat sebuah ruangan praktik yang digunakan untuk menjahit.

Salah satu peran sekolah dalam mendukung kemampuan muridnya X yaitu dengan adanya guru bidang studi khusus menjahit di SLBN 1 Harau yang sudah berpengalaman dibidang menjahit selama enam tahun, selain itu siswa juga bisa mendapatkan ilmu menjahit diluar jam sekolah. Guru keterampilan menjahit memberikan pelajran dengan cara menjelaskan secara detail setiap langkah-langkah dalam menjahit, agar dapat dipahami oleh muridnya terutama X, Selain menjelaskan, guru keterampilan menjahit juga memberikan bimbingan untuk pengembangan prestasi X.

Peranan guru dalam meningkatkan prestasi X adalah memberikan dukungan secara moril yaitu dengan memberikan motivasi dan bimbingan. Metode pembelajaran yang diberikan Ibu Ida Hamidah yaitu dengan cara memberikan pembinaan, bimbingan dan praktek. Hal tersebut sesuai dengan (Vera, 2019) Adapun peran guru dalam mendidik anak tunagrahita yaitu melatih, membimbing, mengajar dan memotivasi.

### Peran orang tua dalam mengembangkan prestasi X

Menurut (Widyaningsih, 2010) orang tua adalah satu atau dua orang tua yang bertanggung jawab atas pembentukan mental dan moral zigot pada keturunannya. Artinya, orang tua memiliki peran masing-masing dalam perkembangan anak.

Keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak Tuna Grahita. Dukungan dan bimbingan dari orang tua bertujuan agar anak Tuna Grahita mampu memaksimalkan potensi dirinya sehingga mampu hidup mandiri. Orang tua harus mampu membimbing anak dengan cara yang positif agar memberikan rasa aman dan nyaman sehingga anak Tuna Grahita memiliki keberanian dan kemampuan yang baik.

Selain lingkungan sekolah, keluarga mempunyai peranan yang sangat penting pada perkembangan anak Tuna Grahita. Dukungan serta bimbingan dari orang tua bertujuan agar anak Tuna Grahita mampu memaksimalkan potensi dirinya sehingga mengembangkan potensi diri dan mampu hidup mandiri.Orang tua harus mampu membimbing anak dengan cara yang positif agar memberikan rasa aman dan nyaman sehingga anak Tuna Grahita memiliki keberanian dan kemampuan yang baik.

### Kendala yang dihadapi X dalam meraih prestasi di bidang menjahit

Kendala yang dihadapi X dalam meraih prestasi yaitu berkaitan dengan kemampuan X yang terbatas dalam menerima infromasi. Sulitnya komunikasi antara guru dan anak Tuna Grahita yang memiliki keterbatasan dalam memahami materi pelajaran karena IQ dibawah rata-rata. Menurut (Pratiwi, 2014) Anak tunagrahita anak anak yang memiliki kekurangan serta keterbatasan dari segi mental, intelektual yang dibawah rata-rata, sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komukasi, maupun sosial.

Berdasarkan hasil dilapangan, X memiliki potensi yang bagus dan aktif. Kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran adalah kemampuan X dalam memahami materi pembelajaran. Harapan dari wali kelas untuk pembaca yaitu kita harus menyadari bahwa setiap orang mempunyai kecerdasan, tergantung bagaimana cara menemukan dan mengeksplor kecerdasan tersebut, serta memberi kesempatan untuk mengembangkannya. Selain itu X tidak terlalu tertarik untuk bersosialisi dengan lingkungan sekitar dan lebih memilih untuk bermain di rumah.

### Upaya yang dilakukan X dalam menghadapi kendala dalam meraih prestasi di bidang menjahit.

Menurut (Kustawan, 2013), penyandang tunagrahita (penyandang tunagrahita) ialah anak dengan kecerdasan jauh di bawah rata-rata dan berhubungan dengan ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan perilaku yang muncul selama masa perkembangan. Ia juga mengemukakan bahwasanya anak-anak tunagrahita memiliki hambatan akademik sedemikian rupa sehingga layanan pembelajaran mereka membuthkan perubahan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan khusus mereka.

Agar X mampu memahami setiap informasi yang disampaikan oleh guru, Informasi disampaikan secara detail dan sederhana. Informasikan yang diberikan perlu dilakukan pengulangan pada setiap materi yang diajarkan. Pengulangan juga dilakukan pada kegiatan praktik menjahit. Sehingga X mampu menerapkan ilmu-ilmu yang diajarkan dengan baik. Selain itu X juga mendapatkan waktu tambahan belajar dirumah dan didampingi oleh guru keterampilan menjahit.

Anak tunagrahita memerlukan media dalam pembelajaran untuk mempermudah dalam memahami materi pembelajaran. Media yang dipilih harus interaktif sehingga membuat X nyaman dan tertarik dalam belajar. Salah satu media yang dipilih oleh guru keterampilan menjahit X adalah dengan menyediakan pola-pola jahitan, sehingga dapat membantu X dalam menjahit.

Simpulan

1. X mampu meraih prestasi dalam bidang keterampilan menjahit yaitu dalam ajang LKSN PDBK baik tingkat kebupaten, provinsi dan nasional
2. Peran guru untuk mengembangkan prestasi X adalah adalah memberikan dukungan secara moril dengan cara memberikan motivasi dan bimbingan. Metode pembelajaran yang diberikan Ibu Ida Hamidah yaitu dengan cara memberikan pembinaan, bimbingan dan praktek
3. Peran orang tua dalam mengembangkan prestasi X Orang tua harus mampu membimbing anak dengan cara yang positif agar memberikan rasa aman dan nyaman sehingga anak Tuna Grahita memiliki keberanian dan kemampuan yang baik.
4. Kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran adalah kemampuan X dalam memahami materi pembelajaran. Wali harus menyadari bahwa setiap orang mempunyai kecerdasan, tergantung bagaimana cara menemukan dan mengeksplor kecerdasan tersebut, serta memberi kesempatan untuk mengembangkannya.
5. Agar X mampu memahami setiap informasi yang disampaikan oleh guru, Informasi disampaikan secara detail dan sederhana. Informasikan yang diberikan perlu dilakukan pengulangan pada setiap materi yang diajarkan